

ELEMEN VISUAL PADA INFOGRAFIS: STUDI INFOGRAFIS KARYA MAHASISWA MATA KULIAH IDENTITAS MEREK

Mariati¹, Juven Anderson², Yussyca³, Sheren Juan Angela⁴

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara
Surel: mariati@fsrd.untar.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara
Surel: juvenanderson0110@gmail.com

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara
Surel: yussyca14@gmail.com

⁴Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Tarumanagara
Surel: sherenjuanangela@gmail.com

ABSTRACT

Designing an infographic is not easy, because the designer needs to sort out the important information that needs to convey completely within the limitations of its media. In order for the appearance of the infographic to look attractive, the designer needs to choose the visual elements (including color, image, icon, chart, etc) to match with the theme. This research is a continuation of the previous study on Visual Information Flows. With the discovery that students are more concerned with the aesthetic value of personal preferences than the flow of visual information that reader wants to see. So, further research was carried out on visual infographics that were discussed in the article Arslan & Toy (2015) namely color, typography, layout, dan composition, and visual. These four elements are the visuals that communicated in an infographic. With mixed methods data collection, with a study of 65 infographics from students' works, and literature study, the researchers found that students mostly used colors that matched the theme, regular-sans serif fonts, structured vertical layouts, and most of them used the chartjunks on visuals. The result from survey also found that out of the visual elements, the main consideration in infographic design is the layout and composition. According to interviews with the team teaching lecturers, that aesthetically, the design appearance of students' infographics have a very good taste in presentation. The use of visual in infographic is also beyond expectation because it is considered creative and suit in with the theme.

Keywords: infographic, design, visual element

ABSTRAK

Perancangan infografis memang tidak mudah, karena perancang perlu memilah informasi penting yang ingin disampaikan secara komplit pada keterbatasan sebuah bidang media. Agar tampilan pada infografis tampak menarik, perancang perlu memilih elemen visual (termasuk warna, gambar, ikon, chart, dsb) agar sesuai dengan tema. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi *Visual Information Flows* yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan penemuan bahwa mahasiswa lebih mementingkan nilai estetika dari preferensi pribadi dibanding alur informasi visual yang hendak dilihat oleh si pembaca. Maka, selanjutnya dilakukan riset pada visual infografis yang pernah dibahas pada artikel Arslan & Toy (2015) yaitu warna, tipografi, tata letak dan komposisi, dan visual. Ke-empat elemen ini merupakan visual yang dikomunikasikan pada sebuah infografis. Dengan metode pengumpulan data *mixed methods* dengan kajian terhadap 65 karya infografis mahasiswa, dan studi literatur, peneliti menemukan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan warna yang sesuai dengan tema, tipografi sebagai teks dengan jenis regular – sans serif, tata letak vertikal secara terstruktur, dan banyaknya penggunaan *chartjunks* pada visual. Dari hasil survey juga menemukan bahwa dari ke-4 elemen visual, yang menjadi pertimbangan utama dalam perancangan infografis adalah tata letak dan komposisi nya. Menurut hasil wawancara dengan dosen *team teaching*, bahwa secara estetika, tampilan desain infografis karya mahasiswa memiliki *taste* yang sangat baik dalam penyajiannya. Penggunaan visual pada infografis juga diluar ekspektasi karena dianggap kreatif dan sesuai dengan tema.

Kata Kunci: infografis, desain, elemen visual

1. PENDAHULUAN

Tampilan yang indah menjadi pertimbangan desainer dalam perancangan, baik pada karya personal, media promosi, iklan, *social media*, dan media lainnya. Begitu pula untuk perancangan infografis.

‘Infografis = Informasi + Grafis’

‘Representasi visual dari informasi atau data, misalkan dalam bentuk bagan atau diagram (Oxford Dictionaries)’. Infografis adalah singkatan dari informasi grafis yang merupakan teknik untuk memvisualisasikan data atau ide dari informasi yang kompleks menjadi sesuatu yang lebih mudah dicerna oleh audiens (Carmack, 2015). Infografis dapat didefinisikan sebagai memberikan informasi dengan bantuan cerita dan berbagai visual seperti menulis, melukis, menggambar, grafik, suara, dan video daripada mencoba menjelaskan suatu peristiwa, informasi, data atau konten secara kontekstual (Taspolat, Kaya, Sapanca, Beheshti, & Ozdamli, 2017). Namun, terdapat perdebatan antara fungsi sebenarnya dari tampilan yang indah pada sebuah infografis. Bowie (2011) menjelaskan kekhawatiran pada penggunaan estetika dapat mengurangi dari fungsi dan tujuan analitis pada artefak visualisasi. Namun, penggunaan elemen visual pada infografis juga dianggap sebagai alat yang berguna untuk menyampaikan informasi bagi industri pemasaran karena ada bantuan elemen visual yang menjadi daya ketertarikan. Kedua pernyataan tersebut masing-masing memiliki kebenarannya dan memang perlu menjadi pertimbangan utama saat merancang infografis. Jika disimpulkan, infografis merupakan media komunikasi untuk penyampaian informasi yang diolah dengan menggunakan elemen visual. Tidak hanya desainer, siapapun dapat merancang infografis. Akan tetapi, untuk menghasilkan infografis yang efektif sekaligus menarik secara tampilan, diperlukan pemahaman lebih tentang informasi yang ingin disampaikan dan juga elemen visual tepat yang digunakan. Sudah banyak juga studi yang membahas tentang fungsi menggunakan visual untuk berkomunikasi yang dapat mempengaruhi kognitif.

Pada penelitian ini, peneliti fokus membahas penggunaan elemen visual pada infografis yang dirancang oleh mahasiswa berlatar belakang desain dan non-desain. Infografis yang terkumpul sebanyak 65 buah dan masing-masing memiliki karakter berbeda dalam penggunaan elemen visual agar sesuai dengan tema yang dipilih mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mencari masing-masing karakter desain tersebut dengan menggunakan acuan dari artikel sebelumnya yang membahas tentang ‘*The Visual Problems of Infographics*’ oleh (Arslan & Toy, 2015). Peneliti dapat melakukan studi penggunaan elemen visual oleh mahasiswa yang terdiri dari:

1. Warna

Warna adalah salah satu dari banyak fitur visual yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi yang abstrak, termasuk ukuran, tekstur, dan bentuk (Ware, 2012). Warna merupakan salah satu komponen penting dalam desain karena mampu mempengaruhi persepsi, preferensi manusia, dan psikologis manusia. Saat warna digunakan dengan baik, dapat menjadi komunikasi yang berharga bagi desainer (Rider, 2009). Pada artikel ‘*Coloring your information: How designers use Theory of Color in creative way to present infographic*’ (Lucius & Faud, 2017) menjelaskan 3 metode penggunaan warna yang harmoni pada infografis yaitu: *dyads* (kombinasi 2 warna), *triads* (kombinasi 3 warna), *tetrads* (kombinasi 4 warna). Menurutnya, masing-masing metode memiliki kekuatan untuk menampilkan dan mendukung data serta informasi pada infografis ketika dibuat untuk desain yang menarik. Menggunakan warna untuk menyampaikan data dapat membantu infografis dalam menyajikan inti dari informasi (Yikun, 2016). Pemilihan warna dapat meningkatkan keterbacaan pada teks pula. Warna selalu harus dipilih agar dapat disesuaikan dan digabungkan dengan warna lain untuk menjadi satu kesatuan (Landa, 2011).

2. Tipografi

Tipografi digunakan sebagai tampilan atau sebagai teks. Tipografi adalah desain bentuk huruf dan penataannya dalam ruang dua dimensi (media cetak dan berbasis layar) dan dalam ruang serta waktu (untuk media motion dan interaktif) (Landa, 2011). Jenis huruf juga bervariasi: termasuk ketebalan (halus, sedang, tebal), kelebaran (panjang, reguler, lebar). Dalam jenis teks juga ada sebutan serif (sebuah elemen kecil yang ditambahkan pada bagian atas/bawah penghujung sebuah huruf) dan san-serif (teks yang tanpa serif). Kumpulan huruf akan membentuk teks. Walaupun pada sebuah infografis lebih menitikberatkan penyampaian informasi melalui grafis, namun penggunaan teks tidak kalah penting karena memberikan pembaca penjelasan konkrit pada grafis yang ditampilkan. Sebuah tampilan infografis sebaiknya tidak berisikan terlalu banyak teks. Penggunaan teks pada infografis juga diatur jenis huruf, jarak, serta ukuran agar sesuai dengan tampilan keseluruhan. Teks harus mampu memberikan kemudahan dalam keterbacaan sekaligus menyenangkan untuk dibaca.

3. Tata letak dan komposisi

Terdapat 3 (tiga) rute paling mendasar dalam mengkomposisikan tata letak yaitu: (1)*type-driven* dimana teks yang mendominasi; (2)*image-driven* dimana visual yang mendominasi; (3)*visual-verbal synergy* dimana antara teks dan visual saling bersinergi. Mengkomposisikan merupakan sebuah proses dan biasanya desainer menggunakan beberapa jenis strategi antara lain: (1)spontan/improvisasi/eksperimental: visualisasi yang tidak terencana, tidak mengikuti sistem formal yang terstruktur, namun mengandalkan kreativitas berpikir; (2)arahan kreatif yang didorong secara formal: menggunakan kontras, ilusi dari ruang 3D, gerakan, suara, manipulasi visual, visual yang berlebihan, dsb; (3)arahan kreatif yang didorong dari media: kolase, fotogram, montase foto, eksperimental material, *mixed media*, lukisan, pahatan, fotografi, menjahit, menenun, mencetak, dsb; (4)arahan kreatif yang didorong dari gaya: tekno, *homemade*, *flat color*, *vintage*, dsb (Landa, 2011).

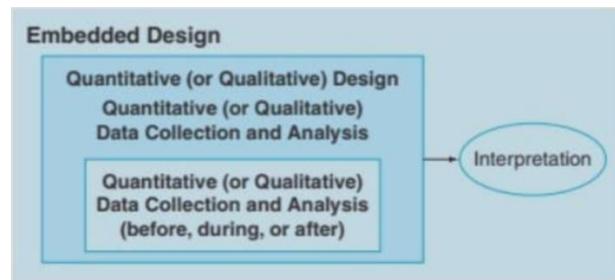
4. Visual

Biasanya desainer bekerja menggunakan dua komponen yaitu teks dan visual. Visual merupakan istilah yang luas karena dapat terdiri dari berbagai jenis jajaran yaitu: fotografi, ilustrasi, gambar, lukisan, cetak, tanda, pictogram, *motion graphic*, diagram, simbol, indeks, dan ikon (Landa, 2011). Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa visual dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian, sebagai alat pengingat kembali, visual meningkatkan pemahaman, visual menghasilkan ide dan Bahasa yang menarik, visual juga dapat mempengaruhi emosi, memberikan kesenangan estetika serta memotivasi. Visual seperti jenis grafik tertentu, yaitu grafik informasi, memfasilitasi pembuatan kesimpulan dan pemecahan masalah (Malamed, 2015). Grafik informasi berfungsi sebagai bantuan memori eksternal dengan menyusun informasi tersebut melalui cara yang bermakna (Larkin & Simon, 1987).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi empiris untuk menghasilkan penjelasan deskriptif tentang penggunaan elemen visual pada infografis dari karya mahasiswa. Penelitian deskriptif terdiri dari survey dan berbagai jenis penyelidikan fakta. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah penjelasan tentang himpunan keadaan sebagaimana adanya. Studi empiris bergantung pada pengalaman atau pengamatan. Studi ini adalah cara untuk memperoleh pengetahuan melalui pengamatan atau pengalaman langsung dan tidak langsung (Mishra & Alok, 2017). Pengumpulan data menggunakan *mixed methods* yaitu kuantitatif dengan melakukan survey terhadap 114 mahasiswa terkait preferensi estetika saat merancang infografis, dan kualitatif dengan mewawancarai 5 dosen *team teaching*. Selain itu, kumpulan karya 65 karya infografis dilakukan pengamatan pada elemen visualnya sesuai dengan teori yang ada. *Mixed method research* adalah jenis penelitian dimana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif (misalnya, penggunaan sudut pandang

kualitatif dan kuantitatif; pengumpulan data, analisis, teknik inferensi) untuk tujuan yang luas dari keluasan dan kedalaman pemahaman dan pembuktian (Johnson, Onwuegbuzie, & Turner, 2007).



Gambar 1. *Embedded Design Model*
 Sumber: (Creswell, 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuantitatif yang terkumpul sebanyak 65 karya infografis yang dianalisis berupa karakter elemen visual yaitu warna lebih banyak disesuaikan dengan tema, tipografi lebih banyak menggunakan regular sans-serif, mahasiswa tidak mengikuti teori dari penggunaan tata letak dan komposisi melainkan memperhatikan pemenuhan bidang, dan banyaknya penggunaan visual yang tidak dibutuhkan pada sebuah infografis. Rata-rata karya infografis yang dihasilkan memiliki karakter yang mirip, dimana akan dibahas secara komprehensif pada bagian ini.

Dari data kualitatif yaitu wawancara dengan dosen *team teaching* juga mengakui bahwa pada saat *briefing* tugas, tidak memberikan penjelasan terkait elemen visual pada infografis. Namun, disampaikan pula jika hanya dinilai dari estetika, infografis yang dihasilkan baik dari mahasiswa latar belakang desain maupun tidak, bisa menghasilkan karya yang menarik.

Interpretasi dari *embedded design model* berdasarkan metode *mixed methods* yaitu sebagai berikut:

1. Warna (Itten, 1970)

Dyads (kombinasi 2 warna) yang berlawanan secara diametris dan harmonis merupakan yang paling sering digunakan dan paling efektif dalam perancangan infografis. Warna harus dipilih dengan baik agar menghasilkan kombinasi kontras yang mempermudah keterbacaan.



Gambar 2. Penggunaan *dyads* (2 kombinasi warna) pada infografis
 Sumber: Mahasiswa identitas merek, 2021

Triads (kombinasi 3 warna) bertujuan membuat data yang kompleks lebih mudah dipahami dengan memisahkan beberapa informasi yang berbeda. Penting pula memaksimalkan kombinasi warna dan yang mudah digunakan.



Gambar 3. Penggunaan *triads* (3 kombinasi warna) pada infografis
Sumber: Mahasiswa identitas merek, 2021

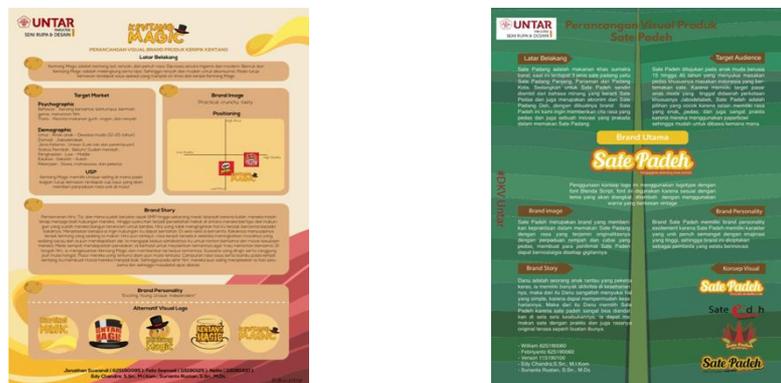
Tetrads (kombinasi 4 warna) memperlihatkan informasi mana yang memberikan kejelasan dan dilihat terlebih dahulu. Mirip dengan *triads*, perbedaan setiap warna menyajikan informasi yang berbeda pula. Dengan kombinasi lebih banyak warna juga memberikan tampilan lebih menarik dan efektif dalam penyajian data.



Gambar 4. Penggunaan *tetrads* (4 kombinasi warna) pada infografis
Sumber: Mahasiswa identitas merek, 2021

2. Tipografi (Landa, 2011)

Dari total 65 karya infografis yang terkumpul, font yang paling banyak digunakan yaitu jenis sans serif (teks tanpa elemen kecil yang ditambahkan pada ujung huruf). Jenis huruf yang digunakan pada ketebalan dan kelebaran juga sedang. Hasil studi juga menemukan bahwa terdapat 1 kelas (CX) dimana seluruh mahasiswanya menggunakan regular-sans serif. Asumsi peneliti, hal ini ada kaitannya dengan preferensi dan pertimbangan kemudahan keterbacaan.



Gambar 5. Penggunaan teks regular sans-serif pada infografis
Sumber: Mahasiswa identitas merek, 2021

3. Tata letak dan komposisi (Landa, 2011)

Dari hasil riset didapatkan bahwa mahasiswa pada dasarnya menggunakan *type-driven*, dimana teks yang mendominasi. Asumsinya mahasiswa belum sepenuhnya bereksperimen dalam penggunaan grafis dan diagram untuk penyajian data infografis. Saat mengkomposisikan antara teks dan gambar, juga secara spontan dalam memenuhi bidang kertas. Dari hasil survey terhadap 114 mahasiswa identitas merek, menemukan bahwa dalam konteks estetika sebuah perancangan infografis, tata letak dan komposisi dianggap paling penting untuk dipertimbangkan dahulu. Namun, jika terlepas dari konteks estetika, mahasiswa memilih bahwa rangkutan singkat/konten yang menonjolkan pesan utama merupakan hal yang paling penting untuk dipertimbangkan dahulu dan pernyataan ini terbukti pada hasil karya mahasiswa. Padahal untuk sebuah infografis yang menarik, sebaiknya menggunakan strategi *image-driven* atau *visual-verbal synergy* untuk menarik perhatian pembaca. Susunan yang terstruktur dan direncanakan juga mempengaruhi tampilan tata letak secara keseluruhan. Struktur infografis yang baik biasanya terdiri dari bagian pendahuluan, *key message*, dan kesimpulan (Krum, 2013). Tata letak ada kaitan eratnya dengan *Visual Information Flows* (alur informasi visual) yang membantu audiens untuk mengikuti alur baca informasi tersebut.



Gambar 6. Penggunaan (1)*type-driven*; (2)*image-driven*; (3)*visual-verbal synergy*
 Sumber: Mahasiswa identitas merek, 2021

4. Visual (Landa, 2011)

Penggunaan visual pada infografis yang baik terdiri dari grafik, diagram, dan ikon. Penggunaan visual yang tidak efektif seperti gambar, foto, ilustrasi dapat mengganggu fungsi infografis sebenarnya karena terlalu banyak *chartjunks*. Menggunakan visual yang sembarangan juga menghasilkan kebingungan dan tampak membosankan. Pemilihan visual pada infografis perlu dipertimbangkan dengan efektifitas dan efisiensinya. Penggunaan visualisasi data pada infografis umumnya hanya 53%, namun merupakan elemen yang paling penting diantara semuanya (Infographic Design Team, 2016).



Gambar 7. Perbedaan penggunaan visual yang efektif dan *chartjunks*
 Sumber: infographicdesignteam.com, 2016; mahasiswa identitas merek, 2021

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan terkait penggunaan elemen visual pada infografis karya mahasiswa identitas merek, maka beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

- Warna: menggunakan elemen visual warna dapat membantu mengalihkan mata pada informasi yang ingin dibaca terlebih dahulu, warna juga dapat digunakan sebagai pemisah jika penggunaan kombinasinya kontras. Penggunaan warna pada infografis sebaiknya menggunakan strategi yang ada agar hasilnya lebih efektif.
- Tipografi: penggunaan elemen font yang salah dapat mengakibatkan kesulitan keterbacaan, sehingga dalam sebuah infografis yang paling efektif adalah menggunakan teks yang tidak terlalu banyak variannya. Pada karya infografis mahasiswa sudah dikatakan sangat baik karena sebagian besar menggunakan teks yang keterbacaannya mudah yaitu regular sans-serif.
- Tata letak dan komposisi: tata letak dan komposisi memiliki kaitan erat dengan alur informasi visual. Komposisi yang baik pada infografis adalah dapat mengarahkan pembaca pada informasi yang ingin disampaikan terlebih dahulu. Peletakan elemen visual teks dan visual perlu disajikan dengan terstruktur mengikuti yaitu mulai dari bagian pendahuluan, *key message*, dan kesimpulan.
- Visual : penggunaan chartjunks yang terlalu banyak akan mengganggu penampilan dan keterbacaan dari infografis. Visual yang digunakan sebaiknya berupa olahan data informasi menjadi grafik, diagram, dan ikon, melainkan kumpulan gambar-gambar ilustrasi yang hanya sebagai penambah bidang infografis saja.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara atas dukungan dananya sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Tidak lupa juga menghaturkan terima kasih kepada rekan dosen, dan mahasiswa dari Fakultas Seni Rupa dan Desain atas masukan dan sebagai responden dari penelitian ini. Kami mengucapkan syukur atas kehadiratNya sehingga proses penelitian ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

REFERENSI

- Murray, I., Murray, A., Oliver, C., Wordie, S., & Simpson. (2017). Maximising the impact of your work using infographics. *Bone & Joint Research*, 619-620.
- Arslan, D., & Toy, E. (2015, March 04). The Visual Problems of Infographics. *Global Journal on Humanities & Social Sciences*(1), 409-414.
- Carmack, J. (2015, August 10). *Throwdown: Data Visualization vs Infographics*. (Visage) Retrieved March 2022, from visage.co: <https://visage.co/throwdown-data-visualization-vs-infographics/>
- Ware, C. (2012). *Information Visualization: Perception for Design*. Burlington, Massachusetts, United States: Morgan Kaufmann.
- Rider, R. (2009). *Color Psychology and Graphic Design Applications*. *Color Psychology*. Liberty University.
- Lucius, C. R., & Faud, A. (2017). Coloring your information: How designers use Theory of Color in creativeways to present infographic. *IOP Conference Series Materials Science and Engineering*. 277. Bristol: IOP Publishing.
- Yikun, L. (2016). *Visual Storytelling: Infographic Design in News*. Shenyang, China: Images Shenyang.
- Landa, R. (2011). *Graphic Design Solutions*. Wadsworth, Ohio, United States: Clark Baxter.
- Larkin, J. H., & Simon, H. A. (1987, January). Why a Diagram is (Sometimes) Worth Ten Thousand Words. *A Multidisciplinary Journal*, 11(1), 65-69.

- Malamed, C. (2015). *Visual Design Solutions: Principles and Creative Inspiration for Learning Professionals*. Hoboken, New Jersey, United States: Wiley.
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a Definition of Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Method Research*, 112-133.
- Mishra, S. B., & Alok, S. (2017). *Handbook of Research Methodology*. India: Educreation.
- Taspolat, A., Kaya, O. S., Sapanca, H. F., Beheshti, M., & Ozdamli, F. (2017, July). An Investigation toward Advantages, Design Principles and Steps of Infographics in Education. *International Journal of Sciences and Research*, 73(7), 157-166.
- Itten, J. (1970). *The Elements of Color*. Hoboken, New Jersey, United States: Wiley.
- Krum, R. (2013). *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*. Hoboken, New Jersey, United States: John Wiley & Sons.
- Infographic Design Team*. (2016, October 20). Retrieved March 2022, from infographicdesignteam.com: <https://www.infographicdesignteam.com/blog/9-infographic-design-tips-top-design-sites-experts/>
- Creswell, J. W. (2011). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. London, United Kingdom: Pearson.